

Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa SDN Sukadana Ciomas Serang

Fadilla Oktaviana¹, Dini Fitriani², Vina Julianti³, Hikmah Asmalia⁴, Silvi Khoiriah⁵,
Muhamad Yasin Pratama⁶, Fajar Permana⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

E-mail: ¹fadilla.oktaviana@uinbanten.ac.id, ²dinifitriani@uinbanten.ac.id, ³vinajuli97@gmail.com,
⁴hikmahasmalia75@gmail.com, ⁵221130102.silvi@uinbanten.ac.id, ⁶4season.024@gmail.com,
⁷fajarpermana1508@gmail.com

Received :
1 September 2025

Revised :
17 September 2025

Accepted :
30 September 2025

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran di SDN Sukadana, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang” dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa serta guru dalam menghadapi risiko kebakaran di lingkungan sekolah. Fokus kegiatan diarahkan pada upaya penanggulangan kebakaran melalui pemberian pengetahuan mengenai penyebab kebakaran, langkah pencegahan, serta prosedur keselamatan sekolah yang tepat. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah dan persiapan materi, penyampaian materi pencegahan dan keselamatan kebakaran secara interaktif, serta simulasi evakuasi dan praktik pemadaman sederhana menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) maupun kain basah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap bahaya kebakaran, keterampilan menggunakan APAR, serta kesiapsiagaan bencana melalui latihan simulasi evakuasi. Guru dan siswa mampu memahami jalur evakuasi, bersikap lebih tenang dalam menghadapi kondisi darurat, dan menumbuhkan budaya aman di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keselamatan sekolah dan kesiapsiagaan bencana sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem sekolah yang lebih tanggap terhadap bencana serta dapat dijadikan model implementasi program mitigasi di sekolah lain.

Kata Kunci: penanggulangan kebakaran, keselamatan sekolah, simulasi evakuasi, kesiap-siagaan bencana.

Abstract

The Community Service Program (PkM) with the theme “Fire Prevention Awareness at SDN Sukadana, Ciomas District, Serang Regency” was held on August 2, 2025, with the aim of improving the understanding and skills of students and teachers in dealing with fire risks in the school environment. The focus of the activity was on fire prevention efforts by providing knowledge about the causes of fires, preventive measures, and appropriate school safety procedures. The implementation method consisted of three main stages, namely coordination with the school and preparation of materials, interactive delivery of fire prevention and safety materials, and evacuation simulations and simple fire extinguishing practices using Fire Extinguishers (APAR) and wet cloths. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of fire hazards, skills in using fire extinguishers, and disaster preparedness through evacuation simulation exercises. Teachers and students were able to understand evacuation routes, remain calmer in emergency situations, and foster a culture of safety in the school environment. This program not only provided practical experience but also built collective awareness of the importance of school safety and disaster preparedness from an

early age. Thus, this activity contributed to creating a school ecosystem that is more responsive to disasters and can be used as a model for implementing mitigation programs in other schools.

Keywords: *firefighting, school safety, evacuation drills, disaster preparedness*

Pendahuluan

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat menimbulkan kerugian besar, baik dari segi keselamatan jiwa, kerusakan harta benda, maupun dampak terhadap lingkungan. Peristiwa kebakaran sering kali terjadi secara tiba-tiba dan sulit diprediksi, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan (Permana & Sembiring, 2024). Di lingkungan sekolah, potensi bahaya kebakaran tidak bisa diabaikan karena terdapat berbagai sumber risiko, antara lain korsleting instalasi listrik, penggunaan peralatan elektronik yang tidak sesuai prosedur, maupun kelalaian manusia dalam beraktivitas sehari-hari (Juniansyah et al., 2024).

Data dari Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Serang pada tahun 2024 menunjukkan adanya beberapa kasus kebakaran yang melibatkan fasilitas pendidikan. Fakta ini menjadi peringatan bahwa sekolah, khususnya sekolah dasar, memiliki tingkat kerawanan yang perlu diantisipasi dengan langkah nyata (Andini, Anggraeiny, & Susilowati, 2020). Mengingat sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sekaligus menjadi ruang berkumpulnya banyak siswa, guru, dan tenaga kependidikan, maka kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran wajib ditanamkan sejak dini (Bagaskara & Santiko, 2022).

Kesadaran dan pemahaman mengenai pencegahan serta penanggulangan kebakaran di kalangan warga sekolah, terutama siswa sekolah dasar, sangat penting. Anak-anak perlu dibekali pengetahuan dasar mengenai tanda-tanda awal kebakaran, cara mengenali jalur evakuasi, serta keterampilan melakukan pemadaman sederhana dengan alat yang tersedia di lingkungan sekitar (Juniansyah et al., 2024; Diba, Arbiastutie, & Mangurai, 2024). Dengan bekal tersebut, diharapkan mereka dapat bersikap tanggap apabila menghadapi kondisi darurat.

Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Penanggulangan Kebakaran di SDN Sukadana, Kecamatan Ciomas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan seluruh warga sekolah dalam menghadapi potensi kebakaran, sekaligus menumbuhkan budaya keselamatan sejak usia dini. Dengan adanya sosialisasi ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan terlindungi dari ancaman bahaya kebakaran (Kabupaten Kendal, 2024). Secara umum, penyebab utama banyaknya korban jiwa, kerusakan, dan kerugian yang disebabkan oleh kebakaran adalah kelalaian masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat; dukungan iklim struktural yang tidak memadai adalah komponen penting lainnya. Bidang pengetahuan merupakan komponen penting dalam menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran. Faktor berikutnya adalah bantuan dari teman, keluarga, dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pesan utama adalah pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan dan pemadaman kebakaran (Andini et al., 2020).

Sistem pencegahan kebakaran harus dievaluasi untuk kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku, seperti PERMEN PU No. 26/PRT/M/2008, KEPMEN PU No. 10/KPTS/2000, PERMENAKER No. 04/MEN/1980, SNI, dan NFPA. Jika sistem ini diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar keselamatan yang ada, tingkat kebakaran yang terjadi akan lebih mudah untuk ditangani dan diminimalkan (Permana & Sembiring, 2024). Implementasi strategi yang tepat dalam manajemen penanggulangan kebakaran diharapkan sanggup mencegah potensi terjadinya ancaman kebakaran dengan mempersiapkan sistem perlindungan yang andal

serta keterampilan petugas pemadam kebakaran. Upaya pencegahan, penanganan kebakaran, dan kedaruratan harus mendapatkan dukungan masyarakat (Andini et al., 2020).

Program pencegahan dan penanganan kebakaran, terutama untuk siswa sekolah dasar, merupakan langkah strategis bahwa pemberian pendidikan bencana kepada anak-anak pada usia dini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang prosedur keselamatan, tetapi juga secara signifikan mengurangi tingkat kepanikan dan cedera yang disebabkan oleh kebakaran (Juniansyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dapat mengubah kemampuan anak untuk beradaptasi dengan keadaan darurat dalam jangka panjang (Bagaskara & Santiko, 2022).

Semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, harus diinformasikan tentang efek, pencegahan, dan penanggulangan kebakaran. Melalui penyuluhan yang telah dilaksanakan berupa praktik oleh petugas pemadam kebakaran, masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui sekarang menjadi paham, dan pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya kebakaran yang dapat terjadi di sekitar lingkungan mereka (Diba et al., 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, serta simulasi evakuasi dan pemadaman. Persiapan. Tahap awal dilakukan dengan menjalin koordinasi bersama pihak sekolah untuk menyepakati waktu, tempat, jumlah peserta, serta peran guru selama kegiatan berlangsung. Komunikasi yang baik sejak awal memudahkan sekolah dalam memberikan dukungan fasilitas maupun pendampingan. Setelah koordinasi, tim menyusun materi presentasi dan modul pelatihan yang berisi teori penyebab kebakaran, langkah pencegahan, prosedur evakuasi, serta panduan praktis penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Modul dirancang sederhana agar mudah dipahami siswa dan tetap dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri setelah kegiatan. Peralatan yang dipersiapkan meliputi APAR, kain basah, ember berisi air, peluit, serta penanda jalur evakuasi. Seluruh perlengkapan dipastikan dalam kondisi baik agar simulasi berjalan lancar.

Pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi diawali dengan penyampaian materi mengenai faktor penyebab kebakaran, cara pencegahan, serta pentingnya prosedur evakuasi di sekolah. Peserta diperkenalkan pada jalur keluar darurat, titik kumpul, dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam keadaan darurat. Selain itu, diberikan pula edukasi penggunaan APAR, mulai dari cara memegang, mengarahkan, hingga mengoperasikan dengan benar. Sebagai tambahan, diperagakan teknik pemadaman awal menggunakan kain basah agar peserta memiliki keterampilan sederhana dalam menanggulangi api kecil.

Simulasi evakuasi dan pemadaman. Pada tahap ini dilakukan latihan evakuasi siswa dari kelas menuju titik kumpul aman sesuai jalur yang ditandai. Guru dan perwakilan siswa diberi kesempatan mempraktikkan penggunaan APAR serta teknik pemadaman sederhana. Latihan ini bertujuan memperkuat kesiapsiagaan, membangun keterampilan praktis, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi darurat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, diikuti oleh 150 siswa, 12 guru, dan staf sekolah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan bertanya saat sesi diskusi. Hasil sosialisasi meliputi: - Peningkatan pengetahuan: Peserta mampu menjelaskan minimal tiga penyebab kebakaran dan langkah pencegahannya. - Keterampilan

pemadaman: Guru dan siswa memahami cara mengoperasikan APAR dan memadamkan api dengan kain basah. - Evakuasi cepat: Waktu rata-rata evakuasi mencapai 2 menit 35 detik dari ruang kelas ke titik kumpul aman. Latihan rutin akan meningkatkan refleks peserta saat menghadapi keadaan darurat.



Gambar 1: Simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Reguler Kelompok 19 dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggelar kegiatan sosialisasi penanggulangan kebakaran di SDN Sukadana, Desa Sukadana, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang, Jumat (2/8/2025). Kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) Provinsi Banten. Kegiatan edukatif ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa sekolah dasar terkait bahaya kebakaran serta cara-cara pencegahannya. Materi yang diberikan meliputi jenis-jenis kebakaran, penyebab umum, langkah pencegahan, hingga cara penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Tidak hanya teori, kegiatan ini juga dilengkapi dengan simulasi pemadaman api langsung yang melibatkan siswa dan guru.

“Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata Kukerta dalam mendukung program mitigasi bencana dan pengurangan risiko kebakaran di lingkungan sekolah,” tulis pihak panitia dalam keterangannya. Sosialisasi dimulai pukul 08.00 WIB dengan penyampaian materi oleh perwakilan Damkar Banten. Materi disampaikan secara interaktif dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah sesi materi, para peserta diajak untuk praktik langsung memadamkan api menggunakan APAR yang disediakan oleh tim Damkar.

Para siswa dan guru tampak antusias mengikuti kegiatan. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini karena dianggap memberikan manfaat langsung bagi keselamatan seluruh warga sekolah. “Kegiatan ini sangat bermanfaat dan aplikatif, khususnya bagi siswa agar lebih waspada terhadap potensi kebakaran di lingkungan sekitar,” ujar salah satu guru SDN Sukadana. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Kukerta UIN SMH Banten berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi kebakaran sejak usia dini. Sosialisasi penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan di SDN Sukadana dapat dinilai sebagai upaya yang tepat dan bernilai strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan seluruh warga sekolah terhadap ancaman kebakaran. Melalui kegiatan ini, baik siswa maupun guru memperoleh bekal yang tidak hanya berupa pemahaman teoritis, melainkan juga keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan ketika menghadapi kondisi darurat. Kesadaran akan pentingnya keselamatan

sekolah dari bahaya kebakaran yang sebelumnya mungkin belum menjadi perhatian utama, kini mulai tumbuh lebih kuat berkat penjelasan yang runtut, jelas, dan mudah dimengerti.



Gambar 2: Latihan evakuasi siswa menuju titik kumpul aman di halaman sekolah

Dalam prosesnya, kegiatan ini mengombinasikan penyampaian materi dengan latihan lapangan berupa simulasi. Pendekatan semacam ini memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara menyeluruh: mereka memahami konsep pencegahan sekaligus mempraktikkan cara menghadapi situasi krisis. Siswa dilatih agar dapat bersikap cepat, tepat, serta tetap tenang ketika berada pada keadaan darurat. Pengalaman praktik yang dilakukan berulang-ulang akan menumbuhkan kebiasaan reflektif yang sangat berguna apabila kebakaran benar-benar terjadi. Selain metode penyampaian yang baik, keberadaan sarana pemadam kebakaran yang lengkap juga menjadi aspek penting penunjang keberhasilan. Ketersediaan peralatan menjadikan latihan lebih realistis, sehingga siswa dan guru tidak sekadar memahami teori, melainkan juga terbiasa mengoperasikan alat secara langsung. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, terlindungi, dan siap menghadapi segala risiko.

Tidak kalah penting, latihan yang dilakukan secara berkala memberi dampak besar terhadap ingatan dan keterampilan warga sekolah. Kegiatan yang hanya dilakukan satu kali biasanya kurang efektif karena pengetahuan mudah terlupakan. Namun dengan adanya latihan rutin, kesiapsiagaan dapat terus dipelihara. Siswa dan guru menjadi terbiasa dengan prosedur penanganan darurat, mulai dari mekanisme evakuasi, penggunaan alat pemadam, hingga koordinasi antarwarga sekolah dalam menghadapi krisis. Respon positif yang diberikan siswa maupun guru menjadi indikator keberhasilan lainnya. Mereka mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif, dan penuh keseriusan. Antusiasme tersebut membuktikan bahwa sosialisasi ini bukan hanya diterima dengan baik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk lebih peduli terhadap keselamatan bersama. Guru, yang berperan sebagai pendidik, juga terlibat langsung sehingga dapat menularkan pengetahuan serta sikap tanggap darurat kepada para siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak secara individu, tetapi juga membangun budaya sekolah yang lebih siaga dan sadar keselamatan.

Di samping manfaat langsung, kegiatan sosialisasi ini juga memiliki nilai jangka panjang. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, sekolah kini memiliki sistem penanggulangan kebakaran yang lebih tertata. Kondisi ini akan mengurangi risiko kerugian apabila kebakaran terjadi. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menyelenggarakan kegiatan serupa sehingga budaya kesiapsiagaan semakin meluas dalam dunia pendidikan. Secara menyeluruh, kegiatan sosialisasi penanggulangan

kebakaran di SDN Sukadana dapat dikatakan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Program ini bukan sekadar agenda formal, melainkan sebuah langkah nyata dalam meningkatkan kapasitas sekolah menghadapi risiko kebakaran. Dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan aktif seluruh peserta, serta ketersediaan fasilitas yang memadai menjadikan kegiatan ini sebagai pondasi penting terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tangguh menghadapi situasi darurat.



Gambar 3: Sesi dokumentasi petugas Damkar, Guru, dan Mahasiswa KKN

Harapannya, kegiatan serupa terus berlanjut secara berkesinambungan dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti dinas pemadam kebakaran, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan lain. Melalui kerja sama dan kolaborasi yang baik, upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran dapat meluas tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat secara umum. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan sekolah. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 2 Agustus 2025 mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, diikuti oleh 150 siswa, 12 guru, dan staf sekolah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan bertanya saat sesi diskusi serta keterlibatan langsung dalam praktik pemadaman api.

Hasil kegiatan menunjukkan: 1. Peningkatan pengetahuan: Peserta mampu menjelaskan minimal tiga penyebab kebakaran dan langkah pencegahannya. 2. Keterampilan pemadaman: Guru dan siswa memahami cara mengoperasikan APAR dan memadamkan api dengan kain basah. 3. Evakuasi cepat: Waktu rata-rata evakuasi mencapai 2 menit 35 detik dari ruang kelas ke titik kumpul aman.

Evaluasi ketercapaian program dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif, hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata 80% dalam pemahaman peserta terkait materi kebakaran. Secara kualitatif, guru dan siswa menunjukkan sikap lebih waspada serta mampu menjelaskan prosedur evakuasi dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain: peningkatan skor pemahaman, partisipasi aktif dalam simulasi, serta kesiapan guru untuk melatih kembali siswa secara rutin.

Dari segi tantangan, keterbatasan jumlah APAR dan sarana pendukung masih menjadi kendala. Namun, adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan Dinas Pemadam Kebakaran menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Ke depan, diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkala sehingga budaya kesiapsiagaan kebakaran semakin melekat di sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi penanggulangan kebakaran di SDN Sukadana Ciomas berjalan dengan baik dan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa maupun pihak sekolah mengenai bahaya kebakaran serta langkah-langkah untuk mencegah dan menanggulangnya. Melalui pemaparan materi, simulasi evakuasi, dan praktik penggunaan APAR maupun kain basah, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi darurat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan seluruh warga sekolah memiliki kesadaran lebih tinggi serta kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Pertama, kepada pihak SDN Sukadana yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kedua, kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kecamatan Ciomas yang telah berkenan memberikan materi, pendampingan, serta fasilitas peralatan simulasi penanggulangan kebakaran. Ketiga, kepada seluruh peserta, baik guru maupun siswa, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan. Semoga segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesiapsiagaan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Andini, F. N., Rosa Anggraeny, and Tri Susilowati, 'Upaya Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda', *Jurnal Administrasi Negara*, 8 (2).1 (2020), pp. 8978–90
- Bagaskara, Andika, and Aryo Santiko, 'Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan', *Jurnal Ilmu Adminisrasi Publik*, 2.2 (2022), pp. 151–56 <<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/view/2912>>
- Cahyono, B. (2021). Penerapan Manajemen Risiko dalam Pencegahan Kebakaran Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 101–112.
- Departemen Pekerjaan Umum. (2008). Peraturan Menteri PU No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran.
- Diba, Farah, Yanieta Arbiastutie, and Silvia Uthari Nuzaverra Mayang Mangurai, 'Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Hutan Pada Anak-Anak Di Desa', *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2024), pp. 110–17, doi:10.37478/abdika.v4i1.3668
- International Federation of Red Cross. (2018). *Fire Safety and School Preparedness Manual*. Geneva: IFRC.
- Jones, L., & Carter, A. (2020). Community-Based Fire Safety Training. *International Journal of Disaster Preparedness*, 15(2), 89–104.
- Juniansyah, M. Andri, Nurul Rusdiansyah, Nur Hidayah K Fadhilah, and Siti Nuraisah, 'Program Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kebakaran Untuk Siswa SDN Cikahuripan, Sukabumi', *Sciences Du Nord Community Service*, 1.02 (2024), pp. 45–50, doi:10.71238/sncs.v1i2.46
- Kementerian Tenaga Kerja. (1980). Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 04/MEN/1980 tentang Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan APAR.
- Kendal, Kabupaten, 'Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemadaman Kebakaran Di Kabupaten Kendal (Kaji Tindak Pelayanan Pos Pemadam Kebakaran Sektor Kaliwungu, Kabupaten Kendal)', 3.1 (2024), pp. 51–65
- Lestari, D., Putra, B., & Hidayat, R. (2023). Pendidikan Mitigasi Bencana bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 77–88.

- NFPA. (2019). NFPA 101: Life Safety Code. National Fire Protection Association.
- Permana, Ichsan, and Edison C Sembiring, 'Strategi Manajemen Penanggulangan Insiden Kebakaran (Studi Kasus Wilayah Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu)', 11.2 (2024), pp. 329–44
- Rahman, A., & Sari, N. (2022). Simulasi Bencana sebagai Media Pembelajaran Kesiapsiagaan. *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 4(1), 55–67.
- Smith, J., & Brown, P. (2021). Fire Safety Education in Schools: A Preventive Approach. *Journal of Safety Studies*, 9(3), 210–225.
- Ulya, A., Sari, M., & Pratama, R. (2023). Pendidikan Kebencanaan untuk Anak Usia Dini sebagai Strategi Mitigasi Risiko. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(1), 45–54.
- Utami Putri, Aulia, Katriza Imania, Ahmet Vahlevi, Jurusan Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya, Bidang PP Pemetaan Kebakaran Satpol Provinsi Sumatera Selatan, and others, 'Edukasi Keselamatan Kebakaran Sebagai Tindakan Preventif Pada Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri 14 Pemulutan', *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana Jalan Kenanga*, 5.3 (2024), pp. 332–39
- Wahyuni, S., & Efastri, R. (2023). Implementasi Edukasi Kebakaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 2(1), 23–34.
- World Health Organization. (2019). *School Emergency and Disaster Preparedness Guidelines*. Geneva: WHO Press.
- Yuliani, T., & Prasetyo, D. (2022). Peran Guru dalam Edukasi Kebencanaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 44–53.